

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi masih menjadi masalah dibidang ilmu kesehatan anak saat ini, karena hipertensi dapat berlanjut pada usia dewasa dan memiliki risiko angka kesakitan dan kematian pada anak terutama diusia remaja (Syarofi, 2019). Penyebab hipertensi pada anak, terutama masa preadolesens, umumnya adalah sekunder dan diantara penyebab sekunder tersebut, penyakit parenkim ginjal yang paling banyak ditemukan sekitar 60-70% (Supriani *et al.*, 2020). Memasuki usia remaja, penyebab tersering hipertensi adalah primer, yaitu sekitar 85-95% (Ningsih *et al.*, 2022). Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskuler yang berkontribusi setidaknya 45% kematian akibat jantung dan 51% kematian akibat stroke (Lusiana and Sukihananto, 2022).

Di era modern saat ini remaja sangat sulit untuk di lepaskan dari penggunaan perangkat elektronik tak terkecuali seperti gadget. *Gadget* merupakan suatu alat elektronik yang bisa berupa *handphone*, tab, komputer, laptop dan sebagainya (Ningsih *et al.*, 2022). Besarnya manfaat perkembangan teknologi tetap membawa dampak negatif seperti kecanduan *gadget*. Kecanduan *gadget* berdampak pada perkembangan anak dan remaja (Supriani *et al.*, 2020). Penggunaan gadget hampir dimanapun pada kalangan remaja atau anak-anak (Ningsih *et al.*, 2022). Remaja yang selalu mengaktifkan telepon genggamnya karena menunggu panggilan atau pemberitahuan dan tidak ingin kehilangan waktu untuk berkomunikasi akan tetap focus serta merasa cemas dan gelisah (Kurniawati, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan Profesor *Sonia Livingstone* dari *London School of Economics* didapatkan sebanyak 47% dari orang tua mengungkapkan bahwa anak mereka banyak menghabiskan waktu sehari di depan layar gadget ada yang membuka *youtube*, *game*, bahkan ada yang menggunakan sebagai sarana belajar seperti *coloring* dan lainnya. Sedangkan sebanyak 43% lainnya mengaku bahwa anak mereka telah memiliki ikatan emosi dengan perangkat mobile yang dimiliki seperti menangis, marah jika gadget mereka diambil. Rata-rata anak, dari survey itu, menghabiskan waktu rata-rata lebih dari tiga jam untuk berkutat di depan layar gadget dalam sehari.

Saat ini, hipertensi pada anak masih menjadi masalah serius di negara maju maupun berkembang di dunia. Angka kejadian hipertensi pada anak di kawasan Asia Tenggara, dimana Thailand (23,6%), Myanmar (21,5%), Indonesia (21,3%), Vietnam (21,0%), Malaysia (19,6%), Filipina (18,6%), Brunei Darussalam (17,9%), dan Singapura (16,0%) (Kurniawati, 2020). Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Di kota Denpasar prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pemeriksaan tekanan darah usia ≥ 18 tahun menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas mengalami peningkatan dari tahun 2017-2018 sebanyak 2,14%.

Faktor resiko Hipertensi adalah umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik (faktor resiko yang tidak dapat diubah/dikontrol), kebiasaan merokok, konsumsi garam, konsumsi lemak jenuh, penggunaan jelantah, kebiasaan konsumsi minuman beralkohol, obesitas, kurang aktifitas fisik, stres, penggunaan estrogen (Syarofi, 2019).

Remaja termasuk dalam kelompok yang rentan akan perubahan gaya hidup, hal ini didasari dengan perkembangan kognitif dan psikososial yang belum matang sehingga mudah akan terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya salah satunya adalah pergaulan dengan teman sebayanya (Asshiddiqie and Triastuti, 2019).

Teknologi yang telah berkembang saat ini tentunya memiliki banyak manfaat seperti gadget (Lusiana and Sukihananto, 2022). Akan tetapi jika melihat pada penelitian yang sudah dilakukan peneliti di atas, gadget ternyata memiliki pengaruh terhadap masalah kesehatan pada siswa. Itu terjadi karena siswa belum dapat memanfaatkan gadget secara benar. Terkadang siswa jika pulang sekolah sedang berada di rumah bermain gadget dengan jangka waktu yang melebihi batas sehingga kesehatan siswa akan semakin menurun, seperti sering mengalami pusing (vertigo), pola makan kurang teratur, kurangnya aktivitas fisik, mudah lelah dan penglihatan kabur, jika di biarkan terus – menerus akan mengakibatkan anak mengalami PTM seperti stroke, hipertensi, gagal ginjal (Asshiddiqie and Triastuti, 2019).

Hasil studi pendahuluan siswa kelas IX yang mengalami hipertensi di SMP PGRI 5 Denpasar pada tahun 2023 sebanyak 50 orang. Dengan hasil pengukuran tekanan darah (130/80 mmHg – 145/ 90 mmHg)

Berdasarkan dengan penelitian yang sedang diteliti tersebut, maka peneliti melakukan penelitian “Hubungan Tingkat Penggunaan *Smartphone* Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Anak ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah apakah ada hubungan tingkat penggunaan *Smartphone* terhadap kejadian hipertensi pada anak di SMP PGRI 5 Denpasar.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat penggunaan *Smartphone* terhadap kejadian hipertensi pada anak.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan (jenis kelamin, umur) pada siswa SMP PGRI 5 Denpasar
- b. Mengidentifikasi tingkat penggunaan *Smartphone* pada siswa SMP PGRI 5 Denpasar.
- c. Mengidentifikasi Hipertensi pada siswa SMP PGRI 5 Denpasar.
- d. Menganalisis Tingkat Penggunaan *Smartphone* Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi perkembangan IPTEK Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan medical bedah khususnya mengenai hubungan tingkat penggunaan *Smartphone* terhadap kejadian hipertensi pada anak di SMP PGRI 5 Denpasar.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terutama terkait hubungan tingkat penggunaan *Smartphone* terhadap kejadian hipertensi pada anak di SMP PGRI 5 Denpasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat di harapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terkait adanya hubungan tingkat penggunaan *Smartphone* terhadap kejadian hipertensi pada anak di SMP PGRI 5 Denpasar.

b. Bagi Sekolah SMP

Sebagai bahan masukan untuk menambah informasi dan pengetahuan tentang tingkat penggunaan *Smartphone* terhadap kejadian hipertensi pada anak.

c. Bagi Perawat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai implementasi keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan terkait tingkat penggunaan *smartphone* terhadap kejadian hipertensi pada anak.